



Bank Sentral Dan Neraca Pembayaran Internasional

Miftahul Jannah¹, Rini Puji Astuti², M. Rafi Khoirum Umam³, M.Anwar Saddam⁴

^{1,2,3,4}perbankan syariah, Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

¹miftahuljannah5703@gmail.com

Info Artikel

Masuk:

25 April 2024

Diterima:

29 April 2024

Diterbitkan:

06 Mei 2024

Kata Kunci:

Bank sentral,
Neraca pembayaran,
Internasional

Abstrak

Bank sentral memainkan peran penting dalam mengelola neraca pembayaran internasional suatu negara. Neraca pembayaran internasional mencatat semua transaksi ekonomi antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain dalam periode waktu tertentu. Bank sentral bertanggung jawab untuk memantau dan mengelola neraca pembayaran melalui berbagai kebijakan moneter dan nilai tukar. Defisit neraca pembayaran yang berkepanjangan dapat menyebabkan tekanan pada cadangan devisa dan nilai tukar suatu negara. Dalam situasi ini, bank sentral dapat mengambil langkah-langkah seperti menaikkan suku bunga untuk menarik aliran modal masuk atau memperketat kebijakan moneter untuk meredam permintaan domestik dan impor. Di sisi lain, surplus neraca pembayaran yang besar dapat menyebabkan apresiasi nilai tukar yang berlebihan, yang dapat merugikan sektor ekspor. Bank sentral juga berperan dalam mengelola cadangan devisa negara, yang digunakan untuk memfasilitasi perdagangan internasional dan melindungi nilai tukar dari guncangan eksternal. Dengan mengawasi arus masuk dan keluar mata uang asing, bank sentral dapat mengambil tindakan untuk menjaga stabilitas nilai tukar dan menjaga keseimbangan neraca pembayaran. Secara keseluruhan, pengelolaan neraca pembayaran internasional yang efektif oleh bank sentral sangat penting untuk menjaga stabilitas ekonomi makro, mempromosikan perdagangan dan investasi internasional, serta memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin terintegrasi, neraca pembayaran internasional menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur kinerja ekonomi suatu negara. Neraca pembayaran mencatat seluruh transaksi ekonomi antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain dalam periode waktu tertentu, termasuk ekspor dan impor barang serta jasa, aliran modal, dan transfer pembayaran. Keseimbangan neraca pembayaran merupakan faktor krusial dalam menjaga stabilitas ekonomi makro dan nilai tukar mata uang suatu negara. Bank sentral, sebagai otoritas moneter tertinggi, memiliki peran strategis dalam mengelola neraca pembayaran internasional melalui berbagai kebijakan moneter dan nilai tukar. Melalui instrumen kebijakan seperti suku bunga, cadangan wajib minimum, dan operasi pasar terbuka, bank sentral dapat memengaruhi aliran modal masuk dan keluar, serta mempengaruhi permintaan domestik dan impor. Selain itu, bank sentral juga bertanggung jawab dalam mengelola cadangan devisa negara, yang digunakan untuk memfasilitasi perdagangan internasional dan melindungi nilai tukar dari guncangan eksternal. Dengan mengawasi arus masuk dan keluar mata uang asing, bank sentral dapat mengambil tindakan untuk menjaga stabilitas nilai tukar dan menjaga keseimbangan neraca pembayaran. Pengelolaan neraca pembayaran internasional yang efektif oleh bank sentral sangat penting untuk menjaga stabilitas ekonomi makro, mempromosikan perdagangan dan investasi internasional, serta memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, pemahaman yang mendalam tentang peran bank sentral dalam mengelola neraca pembayaran internasional menjadi sangat penting untuk memahami dinamika ekonomi global dan dampaknya terhadap perekonomian nasional.

METODE

Tahapan Penelitian

Penelitian dilakukan di Negara Indonesia dengan pengambilan data melalui Bank Sentral Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan antara variable Neraca Pembayaran Internasional terhadap Tingkat Kurs Rp/\$ melalui Cadangan Devisa sebagai intervening variable.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Neraca Pembayaran Internasional

Neraca Pembayaran Internasional (NPI) adalah catatan sistematis yang mencatat semua transaksi ekonomi antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain dalam periode waktu tertentu, biasanya satu tahun. NPI terdiri dari dua bagian utama, yaitu Neraca Transaksi Berjalan (Current Account) dan Neraca Modal dan Finansial (Capital and Financial Account) (Krugman et al., 2018).

1. Neraca Transaksi Berjalan (Current Account)

Neraca ini mencatat nilai ekspor dan impor barang serta jasa, penghasilan investasi (seperti bunga, dividen, dan keuntungan), serta transfer unilateral (seperti pengiriman uang pekerja migran dan bantuan luar negeri) (Salvatore, 2020).

2. Neraca Modal dan Finansial (Capital and Financial Account)

Neraca ini mencatat transaksi modal dan finansial, seperti investasi langsung (foreign direct investment), investasi portofolio (saham dan obligasi), serta perubahan cadangan devisa dan aset luar negeri lainnya (Madura, 2018).

NPI disusun berdasarkan prinsip pencatatan double-entry, di mana setiap transaksi dicatat baik di sisi kredit (penerimaan) maupun di sisi debit (pembayaran). Setiap komponen dalam NPI dapat menunjukkan surplus atau defisit, dan jumlah keseluruhan dari semua komponen harus seimbang, sehingga neraca pembayaran secara keseluruhan selalu seimbang (Krugman et al., 2018). NPI memberikan gambaran tentang posisi ekonomi eksternal suatu negara dan digunakan sebagai indikator dalam menentukan kebijakan ekonomi, seperti kebijakan nilai tukar, kebijakan fiskal, dan kebijakan moneter (Mishkin, 2019).

B. Metodologi Neraca Pembayaran Internasional

Neraca Pembayaran Internasional (NPI) disusun dengan menggunakan metodologi standar yang ditetapkan oleh International Monetary Fund (IMF) dalam publikasi "Balance of Payments and International Investment Position Manual" (BPM6). Berikut adalah metodologi yang digunakan dalam penyusunan NPI:

1. Prinsip Pencatatan Double-Entry

Setiap transaksi dalam NPI dicatat dua kali, yaitu di sisi kredit (penerimaan) dan di sisi debit (pembayaran). Jumlah total kredit dan debit harus seimbang sehingga neraca pembayaran secara keseluruhan selalu seimbang.

1. Konsep Residensi

Transaksi dalam NPI dicatat berdasarkan konsep residensi, bukan kewarganegaraan. Transaksi dicatat jika dilakukan oleh penduduk suatu negara, terlepas dari kewarganegaraan atau lokasi fisik mereka.

2. Periode Pencatatan

NPI biasanya disusun dalam periode tahunan, tetapi dapat juga disusun dalam periode triwulanan atau bulanan.

3. Penilaian dan Konversi Nilai

Transaksi dalam NPI dicatat dengan menggunakan nilai pasar pada saat transaksi terjadi. Untuk transaksi dalam mata uang asing, nilai dikonversi ke mata uang domestik dengan menggunakan kurs tengah yang berlaku pada saat transaksi.

4. Sumber Data

Data untuk menyusun NPI diperoleh dari berbagai sumber, seperti survei, laporan bank, instansi pemerintah, dan organisasi internasional. Metode pengumpulan data dapat bervariasi, seperti survei langsung, laporan administratif, atau estimasi.

5. Klasifikasi Transaksi

Transaksi dalam NPI diklasifikasikan ke dalam kategori yang sesuai, seperti barang, jasa, pendapatan primer, pendapatan sekunder, investasi langsung, investasi portofolio, dan lainnya.

6. Penyesuaian dan Pembuatan Estimasi

Dalam beberapa kasus, data yang diperoleh mungkin tidak lengkap atau tidak akurat. Dalam situasi seperti itu, penyesuaian dan estimasi dilakukan untuk memastikan keakuratan NPI.

7. Publikasi dan Analisis

Setelah disusun, NPI dipublikasikan secara berkala oleh lembaga berwenang, seperti Bank Sentral atau lembaga statistik nasional. NPI kemudian dianalisis untuk mengevaluasi kinerja ekonomi eksternal suatu negara dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan kebijakan ekonomi.

C. Penerapan Neraca Pembayaran Internasional di Indonesia

Di Indonesia, Neraca Pembayaran Internasional (NPI) disusun dan dipublikasikan oleh Bank Indonesia (BI) secara triwulanan dan tahunan. Berikut adalah penerapan NPI di Indonesia:

1. Sumber Data

BI mengumpulkan data untuk penyusunan NPI dari berbagai sumber, seperti:

- Survei, di antaranya Survei Perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA), Survei Perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Survei Transaksi Eksternal.
- Laporan dari bank-bank umum dan bank devisa mengenai transaksi valas.
- Laporan dari lembaga pemerintah terkait, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Keuangan.
- Data dari organisasi internasional seperti IMF dan World Bank.

2. Komponen NPI Indonesia

NPI Indonesia terdiri dari dua komponen utama, yaitu:

a. Neraca Transaksi Berjalan (Current Account)

- Mencatat ekspor dan impor barang dan jasa.
- Mencatat penghasilan investasi seperti bunga, dividen, dan keuntungan.
- Mencatat transfer unilateral seperti remitansi tenaga kerja Indonesia (TKI) dan bantuan luar negeri.

b. Neraca Modal dan Finansial (Capital and Financial Account)

- Mencatat investasi langsung (foreign direct investment/FDI) baik dari luar negeri ke Indonesia maupun sebaliknya.
- Mencatat investasi portofolio (saham dan obligasi).
- Mencatat perubahan cadangan devisa dan aset luar negeri lainnya.

3. Publikasi dan Analisis

BI mempublikasikan NPI Indonesia secara triwulanan dan tahunan melalui laporan "Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia" dan "Laporan Perekonomian Indonesia." Data NPI dianalisis untuk memantau kinerja ekonomi eksternal Indonesia, serta menjadi dasar dalam penentuan kebijakan moneter, fiskal, dan ekonomi lainnya.

4. Peran Strategis

NPI memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, antara lain:

- Mengevaluasi kinerja sektor eksternal seperti perdagangan, investasi, dan cadangan devisa.
- Mengidentifikasi potensi risiko eksternal seperti defisit transaksi berjalan yang besar.
- Menjadi acuan dalam menentukan kebijakan nilai tukar rupiah.
- Menjadi dasar dalam pengambilan keputusan kebijakan ekonomi terkait hubungan ekonomi internasional.

Dengan penerapan metodologi yang tepat dan konsisten, NPI Indonesia memberikan gambaran yang akurat tentang posisi ekonomi eksternal Indonesia dan membantu pemerintah serta BI dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk menjaga stabilitas ekonomi dan keuangan negara.

KESIMPULAN

Neraca Pembayaran Internasional (NPI) merupakan konsep penting dalam perekonomian suatu negara yang mencatat semua transaksi ekonomi antara penduduk negara tersebut dengan penduduk negara lain dalam satu periode tertentu. NPI terdiri dari dua komponen utama, yaitu Neraca Transaksi Berjalan (Current Account) dan Neraca Modal dan Finansial (Capital and Financial Account). Metodologi penyusunan NPI mengikuti standar yang ditetapkan oleh IMF, meliputi prinsip pencatatan double-entry, konsep residensi, periode pencatatan, penilaian dan konversi nilai, sumber data, klasifikasi transaksi, penyesuaian dan pembuatan estimasi, serta publikasi dan analisis. Metodologi ini memastikan konsistensi, keakuratan, dan komparabilitas data antarnegara. Di Indonesia, Bank Indonesia bertanggung jawab dalam menyusun dan mempublikasikan NPI secara triwulanan dan tahunan. Data diperoleh dari berbagai sumber, seperti survei, laporan bank, lembaga pemerintah, dan organisasi internasional. NPI Indonesia digunakan untuk memantau kinerja ekonomi eksternal, mengidentifikasi potensi risiko eksternal, menjadi acuan dalam penentuan kebijakan nilai tukar rupiah, dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan kebijakan ekonomi terkait hubungan ekonomi internasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kami kemudahan sehingga kami dapat menyelesaikan jurnal ini. Dalam pembuatan jurnal tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang telah ikut serta membantu. Atas segala bantuan dan dukungan tersebut, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M. CPEM., selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi kami selama kegiatan belajar mengajar di lembaga yang di pimpinnya.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
3. Bapak M.F. Hidayatullah S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang telah memberikan persetujuan jurnal ini.
4. Ibu Ana Pratiwi SE., Ak., MSA. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah
5. Ibu Dr.Rini Puji Astuti.,S.Kom.Msi selaku dosen pengampu mata kuliah Kebanksentralan
6. Kepada orang tua, Kelurga tercinta kami yang telah mendo'akan, memberikan restu dan semangat dalam menyelesaikan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2023). Neraca Pembayaran Indonesia. Diakses dari <https://www.bi.go.id/id/statistik/neraca-pembayaran/Default.aspx>
- International Monetary Fund. (2009). Balance of Payments and International Investment Position Manual (BPM6). Washington, D.C: International Monetary Fund.
- Krugman, P. R., Obstfeld, M., & Melitz, M. J. (2018). International Economics: Theory and Policy (11th ed.). Pearson.
- F.X Sugiyono (2002) Neraca Pembayaran Konsep, Metodologi dan Penerapan. Diakses dari <https://ipief.ums.ac.id/wp-content/uploads/2020/02/4.-Neraca-Pembayaran-Konsep-Metodologi-dan-Penerapan-1.pdf>
- Lucyana Leonufna, Robby Kumaat, Dennij Mandej (2016) "Analisis Pengaruh Neraca Pembayaran Internasional Terhadap Tingkat Kurs Rupiah/Dollar As Melalui Cadangan Devisa Dalam Sistem Kurs Mengambang Bebas Di Indonesia" jurnal berkala ilmiah efisiensi, vol 16
- Dr. Mahyus Ekananda .Sistem Pembayaran Dan Neraca Pembayaran Internasional Diakses dari <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/ESPA442002-M1.pdf>
- Blanchard, O. (2017). Macroeconomics (7th ed.). Pearson. Krugman, P. R., Obstfeld, M., & Melitz, M. J. (2018). International Economics: Theory and Policy (11th ed.). Pearson.
- Mishkin, F. S. (2019). The Economics of Money, Banking, and Financial Markets (12th ed.). Pearson.
- Obstfeld, M., & Rogoff, K. (2009). Global Imbalances and the Financial Crisis: Products of Common Causes. Federal Reserve Bank of San Francisco Asia Economic Policy Conference.
- Sarno, L., & Taylor, M. P. (2003). The Economics of Exchange Rates. Cambridge University Press.
- Asep Machpudin (2013) "Analisis Pengaruh Neraca Pembayaran Terhadap Nilai Tukar Rupiah" ,Jurnal Dinamika Manajemen ,Vol. 1
- Afrizal (2020) Analisis Neraca Pembayaran Indonesia Pendekatan Model ECM